

***Business Resilience* pada UMKM di Masa Pandemi Covid-19**

Prajna Shafira Paramitha, Dwi Suhartini*

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

*Correspondency author email: dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Ketahanan usaha pada UMKM di masa pandemi covid-19 menjadi fenomena penting untuk diteliti. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dukungan pemerintah terhadap ketahanan usaha dimediasi manajemen krisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek analisis pelaku UMKM anggota APUKW Jatim di Kota Malang berjumlah 77 pelaku usaha. Teknik analisis data menggunakan WarpPLS 7.0. Studi ini membuktikan bahwa manajemen krisis didukung oleh pemanfaatan teknologi dan tingkat ketahanan usaha pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh manajemen krisis. Namun, manajemen krisis belum menjadi mediasi antara karakteristik kewirausahaan dan dukungan pemerintah yang memberikan dampak terhadap ketahanan usaha UMKM. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM anggota APUKW Jatim telah menggunakan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal, sehingga pada masa Pandemi COVID-19 usahanya masih tetap bertahan sedangkan karakteristik kewirausahaan dan dukungan pemerintah belum secara optimal membantu ketahanan usahanya. Selain itu, ditemukan fakta bahwa karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan dukungan pemerintah memberikan kontribusi terhadap peningkatan ketahanan usaha melalui manajemen krisis. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis kepada APUKW Jatim Kota Malang untuk memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penjualan secara *online*.

Kata kunci: Karakteristik Kewirausahaan; Pemanfaatan Teknologi; Dukungan Pemerintah; Manajemen Krisis; Ketahanan Usaha

Abstract. *Business resilience in MSMEs during the COVID-19 pandemic is an important phenomenon to be researched. The purpose of the study was to examine the effect of entrepreneurial characteristics, technology utilization, government support on business resilience mediated by crisis management. This study uses a quantitative approach with the subject of analysis of MSME actors, members of the East Java APUKW in Malang City, totaling 77 business actors. The data analysis technique used WarpPLS 7.0. This study proves that crisis management is supported by the use of technology and the level of business resilience of MSME actors is strongly influenced by crisis management. However, crisis management has not yet become a mediation between entrepreneurial characteristics and government support that has an impact on the resilience of MSME businesses. This phenomenon shows that MSMEs as members of the East Java APUKW have used information technology optimally, so that during the COVID-19 pandemic, their businesses still survive, while entrepreneurial characteristics and government support have not optimally helped their business resilience. In addition, it was found that entrepreneurial characteristics, use of technology and government support contributed to increasing business resilience through crisis management. This research provides a practical contribution to APUKW East Java Malang City to provide training on the use of information technology to make sales online.*

Keywords: *Characteristics Entrepreneurship; Utilization Technology; Government Support; Crisis Management; Business Resilience*

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran yang begitu besar dalam perekonomian nasional. Dunia dihebohkan dengan kemunculan virus corona. Berbagai kebijakan mulai bermunculan dalam menyikapi kasus tersebut. Mulai dari peneraparn *work from home*, *social distancing*, dan *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga diatur. Tentunya hal ini akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Pemerintah dan masyarakat harus siap dengan apa yang terjadi jika penyebaran virus terus berlarut-larut. Dampak penyebaran virus corona terjadi di berbagai sektor, baik sektor riil maupun pasar saham (Song dkk, 2020). Indonesia perlu fokus mengembangkan UMKM karena UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, UMKM bahkan dianggap sebagai 'penyelamat perekonomian nasional' saat itu. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh seorang ekonom Amerika, bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada ketahanan UMKM ketika menghadapi krisis.

Banyak UMKM menghadapi berbagai masalah terkait arus kas, perolehan bahan baku, dan permintaan pasar yang menurun (Lu dkk, 2020). Selain itu, kondisi pandemi telah membatasi akses transportasi antarnegara bagian, yang secara signifikan menghambat rantai nilai komoditas (Lu dkk, 2020). Mengingat banyaknya jumlah UMKM di Indonesia, pemerintah turut serta dalam pengembangan berbagai program National Economic Recovery Program (PEN) untuk mendirikan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Piter Abdullah juga mengatakan Rencana Pemulihan Ekonomi Nasional (skema PEN) optimis dapat merevitalisasi perekonomian Indonesia yang saat ini sedang

sakit akibat pandemi COVID-19. Ketahanan usaha di UMKM harus dijadikan sebagai model ketahanan wirausaha, sehingga sangat penting bagi kita untuk mengetahui mana ketahanan ini dapat diwujudkan dalam UMKM dan faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan ini. Ketahanan Usaha merupakan karakteristik atau organisasi yang bersumber pada faktor person (psikologis, kognitif), faktor organizational, dan faktor institusional yang merupakan *consequence of entrepreneurial activity*. (Korber & McNaughton, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dukungan pemerintah, ketahanan usaha terhadap manajemen krisis pada pelaku UMKM anggota APUKW Jatim di Kota Malang.

Kajian Pustaka

Konsep *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku akan dilakukan jika individu memiliki keinginan ataupun rencana untuk melakukannya. Apabila keinginan semakin kuat, maka niat untuk menampilkan perilaku juga semakin kuat (Nurbaeti dkk, 2019). Ketahanan Usaha adalah kemampuan individu atau organisasi untuk bertahan dari krisis atau pengalaman yang merusak dan traumatis. Hal ini membuat UMKM lebih tangguh dan sejahtera setelah krisis usai (Saturwa dkk, 2021). Ketahanan ini dapat berupa karakteristik pribadi atau organisasi berdasarkan aspek pribadi (psikologis, kognitif), organisasi, dan kelembagaan yang merupakan hasil dari perilaku kewirausahaan (Korber & McNaughton, 2018). Karakter merupakan dasar dari resiliensi yang akan mengantarkan pada keberhasilan seorang wirausaha (Fisher dkk, 2016). Karakteristik kewirausahaan adalah sikap atau perilaku mereka yang berani menggunakan sumber daya seperti keuangan, bahan baku dan tenaga kerja dengan upaya kreatif dan inovatif untuk menemukan peluang bisnis dan mengambil risiko moderat untuk memulai usaha baru. Akses penggunaan internet termasuk media sosial semakin meningkat, hal ini menjadi peluang bagi para pengusaha baik skala besar maupun usaha kecil menengah untuk tetap bertahan dengan mengintensifkan penjualan online melalui media sosial (Abidin Achmad dkk., 2020). Upaya penyelamatan ekonomi tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas status kerja dan produktivitas kerja serta kelangsungan kegiatan ekonomi yang sangat diperlukan untuk melindungi masyarakat (Islami, N., Supanto, F., & Soeroyo, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dukungan pemerintah terhadap ketahanan usaha dimediasi oleh manajemen krisis. Subjek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM anggota APUKW Jatim di Kota Malang. Populasi pada penelitian ini adalah 175 pelaku UMKM Kota Malang. Teknik penentuan sampel ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *random sampling*. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel atau jumlah responden; N = Ukuran populasi; e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerin.

Ukuran sampel ditentukan dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, dengan menggunakan rumus slovin, maka akan diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{175}{1+175(0,1)^2} = \frac{175}{2,75} = 65 \text{ responden}$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan dalam bentuk *google form* dan secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan WarpPLS 7.0. Tahapan dalam teknik analisis data ini adalah *Outer model*, *Inner model*, dan uji hipotesis.

HASIL

Tabel 1
Outer loading

Variabel	Indikator	Original sample estimate	Keterangan
Karakteristik Kewirausahaan (X ₁)	X _{1.2}	0.852	Valid
	X _{1.3}	0.852	Valid
Pemanfaatan Teknologi (X ₂)	X _{2.1}	0.863	Valid
	X _{2.2}	0.863	Valid
Dukungan Pemerintah (X ₃)	X _{3.2}	0.881	Valid
	X _{3.3}	0.881	Valid
Ketahanan Usaha (Y)	Y ₁	0.829	Valid
	Y ₂	0.829	Valid
Manajemen Krisis (Z)	Z ₁	0.795	Valid
	Z ₂	0.848	Valid
	Z ₃	0.832	Valid

Sumber : data olahan

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai outer loading pada setiap indicator adalah >0,6 yang menunjukkan bahwa penelitian ini telah valid dan memenuhi *convergent validity*. Tabel 2 nilai AVE dikatakan memuaskan apabila >0,5. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Nilai AVE telah memenuhi kriteria dengan nilai >0,5. Dengan demikian, semua variabel konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik. Sedangkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* . >0,7. Dengan demikian hasil dari *outer model* konstruk telah memenuhi syarat atau valid dalam mengukur variabel laten/konstruk.

Tabel 2
Nilai AVE

Variabel	AVE
Karakteristik Kewirausahaan (X ₁)	0.725
Pemanfaatan Teknologi (X ₂)	0.746
Dukungan Pemerintah (X ₃)	0.775
Ketahanan Usaha (Y)	0.687
Manajemen Krisis (Z)	0.681

Sumber : data olahan

Tabel 3
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0.841
Pemanfaatan Teknologi (X2)	0.854
Dukungan Pemerintah (X3)	0.873
Ketahanan Usaha (Y)	0.814
Manajemen Krisis (Z)	0.865

Sumber : data olahan

Tabel 4
R-Square & Q-Square

	R-Square	Q-Square
Ketahanan Usaha (Y)	0.631	0.613
Manajemen Krisis (Z)	0.053	0.073

Sumber : data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R² pada variabel Y sebesar 0.631 yang mengindikasikan bahwa model “kuat”, dan nilai R² pada variabel Z sebesar 0.053 yang mengindikasikan bahwa model “lemah”. Dengan demikian bahwa variabel ketahanan usaha dipengaruhi karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dukungan pemerintah serta manajemen krisis sebesar 63,1%, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pada *predictive relevance* (Q²) variabel Y sebesar 0.613 mengindikasikan variabel ini mempunyai predictive relevance sebab nilai Q²> 0. Selain itu, variabel Z menunjukkan nilai Q² sebesar 0.073 mengindikasikan variabel ini mempunyai predictive relevance sebab nilai Q²> 0.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

	?	P-Value	Hasil
Karakteristik Kewirausahaan (X ₁) ? Manajemen Krisis (Z)	-0.041	0.358	Ditolak
Pemanfaatan Teknologi(X ₂) ? Manajemen Krisis (Z)	-0.183	0.046	Diterima
Dukungan Pemerintah (X ₃) ? Manajemen Krisis (Z)	0.143	0.098	Ditolak
Manajemen Krisis (Z) ? Ketahanan Usaha (Y)	0.522	<0.001	Diterima
Karakteristik Kewirausahaan (X ₁) ? Ketahanan Usaha (Y) ? Manajemen Krisis (Z)	0.134	<0.001	Diterima
Pemanfaatan Teknologi (X ₂) ? Ketahanan Usaha (Y) ? Manajemen Krisis (Z)	0.305	<0.001	Diterima
Dukungan Pemerintah (X ₃) ? Ketahanan Usaha (Y) ? Manajemen Krisis (Z)	0.366	<0.001	Diterima

Sumber : data olahan

Tabel 5 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, pengujian hipotesis melalui nilai probabilitas (P-Value) dengan tingkat 5% yaitu <0.05 dapat diterima. Berdasarkan Tabel 5 mengungkapkan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan yang dimiliki UMKM Anggota APUKW JATIM tidak berpengaruh terhadap manajemen krisis.

Karakteristik kewirausahaan merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan eksternal UMKM sebagai responden dalam penelitian ini. Konsep *theory of planned behavior* merupakan perilaku yang dilakukan ketika seseorang menginginkan atau berencana untuk melakukannya (Satrya dkk, 2019). Hal ini terjadi karena karakteristik kewirausahaan pada pelaku UMKM belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap usaha, yaitu pelaku UMKM tidak mampu mengimplementasikan pemanfaatan sifat kewirausahaan dalam usaha. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ependi & Winarso, 2019) dan (Hidayat dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian variabel pemanfaatan teknologi pada UMKM anggota APUKW Jatim berpengaruh terhadap manajemen krisis, jika dihubungkan dengan *theory of planned behavior* yang ada yaitu semakin para UMKM tersebut memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal maka melakukan manajemen krisis akan kuat. Dengan demikian, individu dengan memanfaatkan teknologi informasi akan melakukan manajemen krisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Berlilana dkk, 2020) dan (Hidayat dkk, 2020). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa variabel dukungan pemerintah pada UMKM anggota APUKW Jatim tidak berpengaruh terhadap manajemen krisis. Dukungan pemerintah di masa krisis akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional UMKM, apalagi penyebaran COVID-19 yang menimbulkan berbagai pembatasan akan sangat berdampak pada operasional usaha yang sebagian besar mengandalkan pemasaran langsung. Dalam *theory planned of behavior*, sebuah perilaku ditunjukkan pada individu yang muncul karena adanya niat untuk melakukan sebuah tindakannya (Satrya dkk., 2019). Karena, individu dengan dukungan pemerintah yang lemah, tidak akan melakukan manajemen krisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pramestiningrum & Iramani, 2020) dan (Hidayat dkk, 2020)

Manajemen krisis pada UMKM anggota APUKW Jatim berpengaruh terhadap ketahanan usaha. Pengelolaan karakteristik kewirausahaan yang baik, pemanfaatan teknologi dan dukungan pemerintah akan menciptakan manajemen krisis yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat ketahanan usaha UMKM. Dalam *theory planned of behavior*, sebuah perilaku ditunjukkan pada individu yang muncul karena adanya niat untuk melakukan sebuah tindakannya (Satrya, dkk., 2019). Karena, individu dengan manajemen krisis yang baik, *pasti* akan melakukan ketahanan usaha di masa krisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Williams dkk, 2017), (Kuckertz dkk, 2020) dan (Hidayat dkk, 2020). Manajemen krisis mampu memediasi karakteristik kewirausahaan terhadap ketahanan usaha. Manajemen krisis mampu berpengaruh terhadap ketahanan usaha. Adanya sebuah manajemen krisis dapat membuat karakteristik kewirausahaan akan tetap menjalankan tindakan upaya ekstra sebagai perjuangan untuk mempertahankan usahanya. Karena, pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap ketahanan usaha dapat mempengaruhi manajemen krisis bisnis dalam menghadapi guncangan internal dan eksternal dan dapat membantu wirausahawan mungkin menjadi salah satu pendorong kesuksesan wirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rizqan Zakiy & Fairuzabadi, 2019); dan (Hidayat et al., 2020)

Variabel manajemen krisis mampu memediasi pemanfaatan teknologi terhadap ketahanan usaha. Manajemen krisis mampu berpengaruh terhadap *ketahanan usaha*. Adanya sebuah manajemen krisis dapat membuat pelaku UMKM akan tetap memanfaatkan teknologi dengan mengembangkan fitur dan konten untuk mempertahankan usahanya. Karena, secara umum dapat digambarkan bahwa penggunaan TI dikalangan pelaku UMKM sudah memasyarakat, baik dalam hal kemampuan para pelaku usaha mengoperasikan komputer maupun dalam hal mengakses internet Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Berlilana dkk, 2020) dan (Hidayat dkk, 2020). Manajemen krisis mampu memediasi dukungan pemerintah terhadap ketahanan usaha. Manajemen krisis mampu berpengaruh terhadap ketahanan usaha. Adanya sebuah manajemen krisis dapat membuat dukungan pemerintah tetap mengeluarkan regulasi dan kebijakan pemerintah dalam penanganan Pandemi COVID-19. Karena, dukungan pemerintah yang tinggi pada pelaku usaha UMKM akan tetap melakukan ketahanan usaha apabila menghadapi krisis masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ula, 2021) dan (Pramestiningrum & Iramani, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, UMKM anggota APUKW Jatim Kota Malang secara optimal sudah menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan ketahanan usahanya sangat dipengaruhi oleh kondisi manajemen krisis. Hal ini menggambarkan bahwa masa Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada perubahan ekonomi secara global dan hal itulah yang membuat adanya manajemen krisis cukup tinggi. Namun, manajemen krisis tidak dipengaruhi oleh tingkat karakteristik kewirausahaan pelaku UMKM anggota APUKW di Kota Malang dan dukungan pemerintah, meskipun pemerintah sudah menggulirkan bantuan dana di masa Pandemi. Karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan dukungan pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ketahanan usaha melalui manajemen krisis. Implikasi dari penelitian ini diharapkan pada ketahanan usaha dapat lebih dioptimalkan dengan melakukan sebuah inovasi dan kreatifitas agar meminimalisir kerugian pada pelaku UMKM di masa Pandemi COVID-19. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada hasil *R-square* 5,3% menunjukkan bahwa belum mampu memotret fenomena mengenai manajemen krisis secara keseluruhan. Saran untuk penelitian yang akan datang untuk menggunakan variabel *self efficacy in entrepreneur* sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Achmad, Z., Zendo Azhari, T., Naufal Esfandiar, W., Nuryaningrum, N., Farah Dhilah Syifana, A., & Cahyaningrum, I. 2020. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. 2020. Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Ependi, A., & Winarso, B. S. 2019. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (umkm) di kecamatan ngaglik kabupaten sleman. *Jurnal Publikasi Universitas Ahmad Dahlan*, 1–12.
- Fisher, R., Maritz, A., & Lobo, A. 2016. Does individual resilience influence entrepreneurial success. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 22(2), 39–53.
- Hidayat, M., Latief, F., Bahasoan, S., Widiawati, A., & Nianty, D. A. 2020. Factors Influencing Resilience of Micro Small and Medium Entrepreneur (MSME) during COVID 19 Outbreak in South Sulawesi Province Indonesia. *TEST Engineering & Management*, 83, 26707–26721. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cme2j>
- Islami, N., Supanto, F., & Soeroyo, A. 2021. Peran pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM Yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Karta Rahardja*, 2(1), 45–47. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/44/23>
- Korber, S., & McNaughton, R. B. 2018. Resilience and entrepreneurship: a systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(7), 1129–1154. <https://doi.org/10.1108/IJEER-10-2016-0356>
- Kuckertz, A., Brändle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Morales Reyes, C. A., Prochotta, A., Steinbrink, K. M., & Berger, E. S. C. 2020. Startups in times of crisis – A rapid response to the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*, 13(April). <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00169>
- Lu, Y., Wu, J., Peng, J., & Lu, L. 2020. The perceived impact of the Covid-19 epidemic: evidence from a sample of 4807 SMEs in Sichuan Province, China. *Environmental Hazards*, 19(4), 323–340. <https://doi.org/10.1080/17477891.2020.1763902>
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. 2019. the Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy To Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in Stie Sutaatmadja Accounting Students. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.65>
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. 2020. Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Rizqan Zakiy, M., & Fairuzabadi. 2019. Pengaruh Entrepreneurial Resilience Terhadap Entrepreneurs Perceived Success Yang Dimoderasi Oleh Stakeholder Engagement Pada Pengusaha Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 459–473. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/12287>
- Satrya, I. F., Helmy, H., & Taqwa, S. 2019. Pengaruh Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1863–1880. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.181>
- Saturwa, H. N., Suharno, S., & Ahmad, A. A. 2021. The impact of Covid-19 pandemic on MSMEs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 65–82. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3905>
- Song, H., Yang, Y., & Tao, Z. 2020. How different types of financial service providers support small- and medium-enterprises under the impact of COVID-19 pandemic: from the perspective of expectancy theory. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00095-1>
- Ula, F. 2021. Tinjauan Hukum Pendanaan Pelaku Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah Sebagai Bantuan Modal Kerja pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. *I(2)*, 76–85.
- Williams, T. A., Gruber, D. A., Sutcliffe, K. M., Shepherd, D. A., & Zhao, E. Y. 2017. Organizational response to adversity: Fusing crisis management and resilience research streams. *Academy of Management Annals*, 11(2), 733–769. <https://doi.org/10.5465/annals.2015.0134>